

**BERITA ACARA HASIL EVALUASI
PROGRAM PEMBANGUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
JAWA TIMUR TAHUN 2016
DINAS PERTANIAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
TANGGAL 9 JANUARI 2017**

Pada hari ini Senin tanggal 9 bulan Januari Tahun Dua Ribu Tujuh Belas, bertempat di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, telah dilaksanakan Evaluasi Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2019 yang telah menghasilkan keputusan :

A. APBD

1. Evaluasi APBD semester II (Bulan Desember) Tahun 2016 yaitu Jumlah anggaran bersumber APBD tahun 2016 sebesar Rp. 248.310.677.408 terealisasi sampai semester II sebesar Rp. 235.815.922.788 atau 94,97 persen.
2. Alokasi anggaran Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan pada Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yaitu dengan pagu sebesar Rp 60.851.699.875, realisasi Semester II sebesar Rp 58.180.644.147 atau sebesar 95,61 persen.dengan realisasi Kegiatan bersumber APBD :
 - a. Pembinaan dan Pengembangan Hortikultura melalui : i) pengembangan kawasan hortikultura (*kawasan sayuran seluas 50 hektar, kawasan buah-buahan seluas 114 hektar, Kawasan tanaman hias seluas, kawasan tanaman obat seluas 19 hektar*, Pengembangan Pemanfaatan Pekarangan mendukung kawasan cabai rawit seluas 4 hektar; dan Pengembangan Kawasan Buah-Buahan mendukung Pelaksanaan Kegiatan SL GAP Buah di kabupaten Pasuruan dan Lumajang;
 - b. Pengembangan Produksi Benih Hortikultura diperuntukan untuk perbanyak benih kentang (G0 sebanyak 70.000 knol, G2 sebanyak 3.000 kg), bawang merah sebanyak 4.000 kg, buah mangga sebanyak 30.000 pohon dan rambutan sebanyak 5.000 pohon. Realisasi produksi benih / calon benih hortikultura masih diareal penanaman, sedangkan produksi calon benih bawang merah sebanyak 8.125 kg (areal panen masih 2 hektar).
 - c. Pengembangan Produksi Benih Padi berupa perbanyak seluas 635 hektar terdiri benih padi hibrida, benih padi BS - FS dan benih padi FS – SS dengan target menghasilkan 1.968.500 kilogram benih padi.

Realisasi pelaksanaan penanaman 641 hektar diperoleh benih padi 1.692.965 kg atau 86,00 persen dari target dan sisanya gagal menjadi benih (rusak) 53.900 kg;

- d. Pengembangan Produksi Benih Palawija diperuntukan untuk perbanyak benih kedelai BS - FS seluas 10 hektar, benih kedelai FS - SS seluas 60 hektar, benih kacang tanah BS - FS seluas 4 hektar dan benih kacang tanah FS - SS seluas 6 hektar.
- e. Pengembangan Pupuk Organik, kegiatan ini tercapai 90,00 persen digunakan untuk: i) Pembangunan Laboratorium Mini Pestisida Hayati sebanyak 4 unit di kabupaten Bojonegoro, Kediri, Jombang dan Trenggalek; ii) Pendaftaran / Uji Mutu Pestisida Hayati bagi petani sebanyak 2 unit ini untuk ijin beredarnya pestisida hayati; iii) Uji Bahan Pupuk Organik sebanyak 50 unit beserta Fasilitas Uji Bahan Pupuk Organik
- f. Pengembangan Usaha Tani Pertanian terealisasi sebanyak 46 komoditas atau 153,00 persen, selain itu Perkembangan fasilitas pengembangan Lembaga Mandiri yang mengakar di Masyarakat (LM3) sebanyak 46 LM3 dan Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) sebanyak 188 kelompok UP3HP;
- g. Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk peningkatan kinerja petugas dalam penanganan OPT sebanyak 375 orang, peringatan dini terhadap serangan OPT dan dampak perubahan iklim untuk 38 kabupaten / kota dan Beroperasinya Laboratorium Lapangan sebanyak 7 unit telah terealisasi 100,00 persen;
- h. Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian digunakan untuk mendapatkan benih bermutu dan bersertifikat baik tanaman pangan maupun hortikultura: i) Target produksi benih Padi sebanyak 63.107,63 ton terealisasi 20.498,54 ton atau 32,48 persen; ii) Target produksi benih Jagung sebanyak 55.036,63 ton terealisasi 1,227,97 ton atau 2,23 persen; iii) Target produksi benih Kedelai sebanyak 2.486,60 ton terealisasi 3.399,36 ton atau 136,71 persen; iv) Target produksi benih Kacang tanah sebanyak 126,92 ton terealisasi 43,44 ton atau 34,23 persen; v) Target produksi benih Kacang hijau sebanyak 19,57 ton terealisasi 5,03 ton atau 25,70 persen; vi) Target produksi benih Buah-buahan sebanyak 3.395.249,19 batang terealisasi 394.932 batang atau 11,63 persen; vii) Target produksi benih Sayuran dan buah semusim sebanyak 557.816,98 kg terealisasi 361.309,12 kg atau 140,33 persen;

viii) Target produksi benih Biofarmaka sebanyak 97.921,07 kg terealisasi 104.391,24 kg atau 230,96 persen;

- i. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian DAK untuk perbaikan sarana dan prasarana di UPT. Pengembangan Benih Padi (Rehab Gudang kebun benih sebanyak 4 unit, Rehab \ kantor dinas kebun benih sebanyak 2 unit, Rehab lantai jemur sebanyak 1 unit, Rehab prasarana lingkungan kebun benih sebanyak 5 unit, Kendaraan bermotor Roda-3 sebanyak 8 unit, Seed cleaner sebanyak 7 unit, Pompa Air sebanyak 8 unit, Pembangunan Prasarana Lingkungan UPT sebanyak 1 unit), UPT. Pengembangan Benih Palawija (Terpal sebanyak 50 unit, Rehab kantor kebun benih sebanyak 2 unit, Rehab pagar kebun benih sebanyak 4 unit, Lantai jemur sebanyak 1 unit, Cornseller sebanyak 5 unit, Soybean Thresher sebanyak 5 unit, Pompa air gas sebanyak 6 unit, UPT. Pengembangan Benih Hortikultura (Rehab gedung kantor dan shading net sebanyak 2 unit, Alat sterilisasi media tanam sebanyak 3 unit, Pengadaan jaringan dan instalasi listrik sebanyak 1 paket, Pembangunan screen house kebun benih sebanyak 3 unit, Pembangunan pagar kebun benih sebanyak 2 unit, Pembangunan shading net kebun benih sebanyak 2 unit, Pembangunan embung/tandon air sebanyak 2 unit, Mesin potong rumput gendong sebanyak 3 unit, Laminar air flow sebanyak 1 unit, PT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH (Rehab gedung kantor satgas sebanyak 2 unit, Rehab pagar keliling kantor satgas sebanyak 2 unit; UPT. Proteksi TPH (Rehab gedung Lab. PHPTPH sebanyak 4 unit, Pembangunan gedung Lab. PHPTPH sebanyak 1 unit, Rehab UPT Proteksi sebanyak 1 unit, jaringan listrik dan instalasi air PDAM Lab sebanyak 3 unit, Pemasangan jaringan telpon lab pestisida sebanyak 1 unit, UPT. PSHP (Alat-alat Laboratorium sebanyak 10 unit dan Perlengkapan Laboratorium sebanyak 72 unit) Sedangkan realisasi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian DAK diperuntukan untuk pengadaan alat laboratorium UPT PSHP tidak dapat dilaksanakan karena gedung kantor UPT PSHP belum selesai;
- j. Pendampingan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian DAK diperuntukan untuk pengawasan dan perencanaan kegiatan DAK dan dalam pelaksanaannya terealisasi 83,33 persen kecuali UPT PSHP;
- k. Pembinaan Irigasi Pertanian dan Adaptasi Perubahan Iklim / WISMP II (Water Resource and Irrigation Sector Management Program) melalui :
 - i) Pertemuan Teknis Optimalisasi lahan dan Air Untuk Pengembangan

Agribisnis yang dihadiri 50 peserta; ii) Pertemuan Lokakarya Integrasi Perencanaan Penyuluh WISMP 2 kedalam program Penyuluhan Pertanian Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan yang dihadiri 40 peserta. Pertemuan GP3A tidak dilaksanakan karena nomenklatur kegiatan DPA berbeda.

- l. Pembinaan dan Pengembangan sarana dan prasarana petani berupa penyediaan sarana prasarana bagi petani dan kelompoknya (622 kelompok tani) handtraktor sebanyak 200 unit, cultivator sebanyak 17 unit, transplanter sebanyak 100 unit, pompa air sebanyak 255 unit, APPO sebanyak 100 unit dan ayakan pupuk organik sebanyak 5 unit telah terealisasi 100 persen.
- m. Pengembangan jaringan irigasi usaha tani, desa (JITUT, JIDES) untuk :
 - i) Pengembangan Jaringan Irigasi Usahatani Desa/JITUT, JIDES (Pertemuan Koordinasi Pengembangan Koordinasi Jitut/Jides Tingkat Provinsi, Pertemuan Iklim Tingkat Provinsi, Pertemuan Tata Guna Air Tingkat Provinsi, Pertemuan System Of Rice Intensification (SRI) Tingkat Provinsi, Pertemuan Sarasehan HIPPA / GHIPPA Tingkat Provinsi);
 - ii) Sekolah Lapang (Sekolah Lapang Iklim) Tingkat Kabupaten,
 - iii) Sekolah Lapang Tata Guna Air Tingkat Kabupaten dan
 - iv) Sekolah Lapang SRI Tingkat Kabupaten;iv) Pelaksanaan LP2B berupa Pendampingan dan Workshop Implementasi dan Pengawasan LP2B.
- n. Pengelolaan data statistik tanaman pangan dan hortikultura untuk meningkatkan kinerja bagi Mantri Tani di 664 kecamatan untuk pengelolaan data statistik tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 7 komoditas tanaman pangan dan 95 komoditas hortikultura terdiri : Data Tanaman Pangan Bulanan, Data Sayuran Bulanan, Data Buah-buahan Triwulan, Data Tanaman Obat Bulanan, Data Tanaman Hias Bulanan;
- o. Pengembangan Tanaman Pangan dengan realisasi kegiatan Pengembangan tanaman pangan berupa Fasilitasi SL Intensifikasi Padi (PAT BO) seluas 300 ha di 20 kabupaten, Fasilitasi Pemurnian Varietas Ketan pada areal seluas 25 ha di Kabupaten Lumajang, Fasilitasi Padi Hibrida Jatim yang berupa sarana produksi untuk areal seluas 30 hektar di 3 kabupaten, Fasilitasi Pengembangan Komoditas Jagung seluas 60 hektar di 20 kabupaten, Fasilitasi Pengembangan Komoditas sorgum berupa sarana produksi untuk areal seluas 25 hektar di 5 Kabupaten terealisasi seluas 15 hektar (60,00 persen) dengan produksi sebesar 37,5 ton; Fasilitasi Pengembangan Komoditas Aneka Kacang meliputi

sarana produksi untuk pengembangan kacang tanah seluas 16 hektar di 8 Kabupaten; Fasilitas Pengembangan Aneka Ubi yang meliputi sarana produksi untuk pengembangan ubi jalar seluas 10 hektar di 5 kabupaten; Terdistribusikannya hibah alat dan mesin pertanian: Transplanter 20 unit untuk 20 kelompok tani, Corn Sheller 5 unit untuk 5 kelompok tani, Cuitivator 43 unit untuk 43 kelompok tani, Penyosoh sorgum 10 unit untuk 8 kelompok tani, Soybean Thresher 8 unit untuk 8 kelompok tani; Terdistribusikannya cadangan saprodi dan alat pertanian untuk petani yang terkena bencana: Power Sprayer 53 unit untuk 40 kelompok tani kabupaten Banyuwangi, 7 kelompok tani kabupaten Jember dan 6 Kelompok tani kabupaten Bondowoso, Benih jagung 4.875 Kg untuk 5 kelompok tani kabupaten Banyuwangi masing-masing sebesar 975 kg.

3. Program Pengembangan Agribisnis

- a. Pengembangan Sistem Agribisnis Melalui Cooperatif Farming berupa : Transplanter sejumlah 45 unit, Pompa Air sejumlah 63 unit, Hand Traktor sejumlah 8 unit, Pupuk Organik sejumlah 18.900 kg, Perangkat Uji Tanah Sawah sejumlah 48 unit telah terealisasi 100,00 persen: i) Terdistribusikannya bantuan sarana (pupuk organik) sejumlah 18.900 kg dan alsintan sejumlah 164 unit; ii) Jumlah kelompok tani yang menerapkan Cooperative Farming yaitu 63 Kelompok; iii) Terorganisirnya kelembagaan petani pengelola Cooperative Farming; iv) Tercapainya peningkatan efisiensi usahatani melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis di tingkat lapangan.
- b. Pengembangan Kualitas dan Mutu Produk Melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP) untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah produk hortikultura di tingkat tani bagi 15 kelompok tani:
 - Penyusunan SOP (Sayuran sebanyak 11 komoditas, Buah-Buahan sebanyak 10 komoditas, Tanaman Hias sebanyak 3 komoditas, Biofarmaka sebanyak 9 komoditas);
 - Sekolah lapang GAP (Sayuran sebanyak 13 komoditas, Buah-Buahan sebanyak 12 komoditas, Tanaman Hias sebanyak 3 komoditas, Biofarmaka sebanyak 9 komoditas).
- c. Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil dengan realisasi dibawah 85,00 persen dikarenakan adanya belanja hibah barang untuk masyarakat yang gagal terlaksananya untuk pengadaan e-purchasing dan pengadaan langsung, yaitu terdapat 2 paket

pengadaan konstruksi lantai jemur yang gagal lelang, 1 paket pengadaan packing house yang gagal lelang, dan 1 paket pengadaan peralatan pengolahan ubi kayu kedelai karena belum terpenuhinya persyaratan kelompok yg berbadan hukum Indonesia. Selain itu untuk Jumlah Kelompok yang terfasilitasi untuk sertifikat pangan organik dengan target 7 poktan / gapoktan terealisasi 100,00 persen.

- d. Peningkatan Standar Mutu Produk dengan sasaran / target kegiatan adalah tersertifikasinya produk hasil pertanian dan teregistrasinya hasil pertanian yang beredar di pasar Jawa Timur sebanyak 40 unit dan terealisasi 142 unit atau 355 persen yang meliputi : i) Sertifikasi Prima 3 sebanyak 10 Unit, Pendaftaran PSAT sebanyak 69 Unit; Rekomendasi Ekspor sebanyak 61 Unit, Sertifikasi Global GAP sebanyak 2 Unit (proses sertifikasi);
- e. Peningkatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas, terfasilitasi dalam pameran dan terealisasi sebanyak 38 gapoktan atau 95,00persen, dan 30 komoditas utama yang terpantau harganya di tingkat petani baik tanaman pangan ataupun hortikultura, dengan realisasi 100 persen. Selain itu ada Pembangunan Outlet untuk Pemasaran di Kabupaten Magetan sebanyak 9 outlet dengan realisasi 100,00 persen. Untuk kegiatan Pameran Agro and Food Expo di Jakarta, provinsi Jawa Timur mendapatkan Juara I;
- f. Kegiatan Pengembangan Kerjasama Antar Daerah, dengan target kinerja 6 gapoktan yang terfasilitasi dalam Pameran bersama antar anggota MPU dan terealisasi 6 gapoktan atau 100 persen, juga target kerjasama untuk pengembangan Sub Terminal agribisnis dengan sub terminal agribisnis Manik Mekar Nadi di Bali.
- g. Fasilitasi Pengembangan Kawasan Agropolitan berupa pengadaan cultivator sebanyak 50 unit untuk 50 kelompok terealisasi 100,00 persen yang dialokasikan diKabupaten Malang, Pamekasan, Probolinggo, Lumajang, Sampang, Lamongan, Blitar, Bondowoso, Tuban, Tulungagung, Mojokerto, Pasuruan, Sumenep, Banyuwangi, Jombang, Nganjuk, Bangkalan, Bojonegoro, Trenggalek, Pacitan, Sidoarjo, Madiun, Ngawi, Ponorogo, dan Kota Batu.
- h. Pengembangan Kebun Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan capaian :
 - Produk segar kebun tanaman pangan dengan target 43.000 kg terealisasi 38.850 kg (Padi sebanyak 22.000 kg, Kedelai sebanyak 2.350 kg, Jagung sebanyak 14.500 kg) atau 90,35 persen;

- Produk segar kebun hortikultura dengan target 98.000 kg terealisasi 77.865 kg atau 79,45 persen;
- Produk Sekunder Beras dengan target 5.300 kg terealisasi sebanyak 12.444 kg atau 234,79 persen beserta Bekatul sebanyak 236.57 kg);
- Produk Olahan / Khusus (Sari Roseli sebanyak 11.464 gelas, Melon kotak sebanyak 950 buah);
- Kunjungan Agrowisata dengan target sebanyak 11.400 orang terealisasi 8.143 orang atau 71,43 persen;
- Magang / Praktek Lapangan sebanyak 35 orang;
- Hasil Laboratorium Uji /Analisa Tanah ditargetkan 170 uji terealisasi 227 sampel atau 133,53 persen dan Anggrek kultur jaringan ditargetkan 240 botol terealisasi 604 botol atau 251,67 persen.

4. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian : Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian dengan pagu sebesar Rp 4.236.062.200, realisasi Semester II sebesar Rp 4.042.292.213 atau sebesar 95,43 persen.
 - a. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis dengan realisasi kegiatan tahun 2015 mencapai 100,00 persen sebanyak 45 pelatihan bagi 1.350 orang peserta;
 - b. Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian berupa penyediaan sarana prasarana alsintan seperti : Handtractor sebanyak 94 Unit, Pompa Air sebanyak 31 unit, cultivator sebanyak 34 unit terealisasi 100,00 persen untuk 50 kelompok masyarakat miskin dengan pola kemitraan yang berbasis cluster;
 - c. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan realisasi mencapai Rp. 2.046.029.950,00 atau 97,71 persen melalui Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Skala Kawasan sebanyak 7 unit (6 unit padi dan 1 unit komoditas jeruk) yang tiap unitnya terdiri 4 kelompok tani atau sebanyak 700 petani peserta SLPHT;
 - d. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan dengan output : i) Tersedianya agens hayati untuk penerapan pengendalian OPT tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) ditingkat kelompok tani sejumlah 580 unit terealisasi 224 unit Kelompok tani (padi) dan 168 Kelompok tani (jagung), 144 Kelompok

tani (kedelai) atau 92,41 persen; ii) Tersedianya sarana produksi untuk penerapan teknologi spesifik lokasi sejumlah 20 unit; iii) Tidak terlaksananya penerapan agens hayati padi 8 unit, jagung 8 unit, kedelai 30 unit disebabkan kebutuhan agens hayati untuk padi dan jagung sudah tercukupi secara oleh petani mandiri. Sedangkan untuk kedelai, petani karena musim kemarau yang panjang sehingga beralih menanam jagung dan umbi-umbian.

- e. Kegiatan Gebyar Hari Krida Pertanian, dengan target jumlah peserta sebanyak 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, terealisasi sebanyak 36 Kabupaten/kota karena kabupaten Pacitan dan Sumenep tidak mengikuti, selain itu dari target pengunjung sebanyak 750 orang, melebihi target menjadi sebanyak 1000 orang, karena lokasi pelaksanaan di UMM Dome Malang, sehingga banyak mahasiswa yang memanfaatkan momen HKP ini, untuk belajar tentang pertanian di Jawa Timur secara umum. Dan Penghargaan untuk 42 pemenang Lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan hortikultura yang sesuai dengan target dan terealisasi 100,00 persen.

- 5. Sedangkan Program Pengembangan Agribisnis Pertanian pada Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dengan pagu sebesar Rp 34.319.450.980, realisasi Semester II sebesar Rp 33.709.565.261 atau sebesar 98,22 persen. dengan penjelasan :

- a. Pengembangan sistem agribisnis melalui Kooperatif Farming tidak terserap sebesar Rp. 1.088.957.385,00 atau 18,79 persen dengan sisa anggaran terbesar pada Belanja Hibah Barang / Jasa yang Diserahkan Kepada Pihak Ketiga/Masyarakat sebesar Rp. 1.074.060.385,00 atau 20,96 karena efisiensi belanja hibah melalui pengadaan barang secara e-katalog, pengadaan langsung dan lelang dan efisiensi Pertemuan Temu Lapang di 7 lokasi pada belanja jasa narasumber dan belanja makanan dan minuman temu lapang di 7 lokasi;
- b. Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Sistem Good Agricultural Practices (GAP) tidak terserap sebesar Rp. 157.244.000,00 atau 7,86 persen karena efisiensi Perjalanan dinas dalam daerah yang direalisasikan sesuai kebutuhan;
- c. Peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil tidak terserap sebesar Rp. 8.224.367.806,00 atau 21,22 persen yang disebabkan : a) efisiensi proses pengadaan barang dengan e-katalog melalui e-purchasing meliputi 193 unit combine harvester; b) Beberapa

kegiatan pengadaan barang/jasa yang gagal lelang sebesar Rp. 2.600.000.000,00 terdiri konstruksi lantai jemur sebanyak 22 unit @ Rp. 100.000.000,00 = Rp. 2.200.000.000,00 dan 2 unit packing house @ Rp. 200.000.000,00 = Rp. 400.000.000,00 karena tidak ada peserta lelang yang memenuhi persyaratan, serta peralatan pengolahan ubi kayu dan kedelai; c) Tidak terealisasi Honorarium sesuai dengan kebutuhan, dimana terdapat pengembalian uang sidang PTP di 22 lokasi lantai jemur dan 2 lokasi packing house gagal lelang sebesar Rp. 89.495.000,00 atau 29,95 persen; d) Belanja sewa gedung dan Belanja sarana mobilitas darat direalisasikan sesuai kebutuhan; e) sisa anggaran Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah sebesar Rp. 512.786.526,00 atau 51,27 persen serta f) sisa anggaran sebesar Rp. 39.778.270,00 pada Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah disesuaikan dengan kebutuhan; g) pengembalian (sisa mati) dari nilai lelang, e-purchasing dan pengadaan langsung pada 2 paket pengadaan konstruksi lantai jemur yang gagal lelang, 1 paket pengadaan packing house yang gagal lelang, dan pengembalian 1 paket pengadaan peralatan pengolahan ubikayu kedelai;

- d. Peningkatan standar mutu produk tidak terserap sebesar Rp. 833.249.526,00 atau 26,74 persen dari Belanja Barang Praktek dan Percontohan karena pembelian sampel ada yang tidak terealisasi karena bukan musim komoditas tersebut serta jumlah pertemuan kegiatan pendampingan yang seharusnya sebanyak 10 kali dilaksanakan sebanyak 4 kali;
- e. Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas tidak terserap sebesar Rp. 17.519.369,00 atau 1,45 persen karena Belanja sarana makanan dan minuman direalisasikan sesuai kebutuhan;
- f. Pengembangan Kerjasama antar daerah tidak terserap sebesar Rp. 2.496.658,00 atau 0,89 persen karena efisiensi Belanja Alat Tulis kantor dan sarana penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan;
- g. Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan tidak terserap sebesar Rp. 53.548.800,00 atau 5,63 persen dan sisa anggaran terbesar pada Belanja Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Pihak Ketiga / Masyarakat karena efisiensi proses pengadaan barang dengan e-katalog melalui e-purchasing yang meliputi 50 unit cultivator;
- h. Pengembangan Kebun Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak terserap sebesar Rp. 314.425.705,00 atau 7,66 persen karena Belanja Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Pihak Ketiga /

Masyarakat sebesar Rp. 224.000.000,00 karena tidak ada kelompok masyarakat yang memenuhi persyaratan penerima hibah sesuai peraturan-peraturan perundang-undangan per gubernur Jawa Timur no. 14/2015 tanggal 2 maret 2015, yaitu Belanja Modal Pengadaan Konstruksi berupa 1 unit pembuatan mini green house beserta sarana produksi (benih dan peralatan tanam).

B. APBN

1. Dana Tugas Pembantuan

- a. Untuk DIPA Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian disebabkan rentang kendali terlalu jauh dengan posisi KPA di Provinsi, sedangkan PPK di Kabupaten / Kota) sehingga menyulitkan dalam pelaksanaan administrasi maupun pengendalian program / kegiatan;
- b. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program / kegiatan adalah: Adanya proses revisi yang berulang kali pada pertengahan tahun menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terlambat dan sebagian tidak terserap. Upaya pemecahan masalah dengan melakukan koordinasi dengan kabupaten untuk melakukan percepatan;
- c. Terlambat terbitnya Pedoman Umum, Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Kegiatan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sehingga program kegiatan tidak bisa langsung dilaksanakan.

2. Dana Dekonsentrasi

- a. Lambatnya penyerapan dana di awal tahun sehingga mengakibatkan pelaksanaan kegiatan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur menjadi tidak seimbang dengan pelaksanaan kegiatan bersumber dana Tugas Pembantuan di Kabupaten. Keterlambatan tersebut disebabkan terlambatnya Pedoman Umum dan Pedoman Teknis dari Kementerian Pertanian;
- b. Proses revisi berulang kali menghambat pelaksanaan kegiatan.
- c. Rendahnya penyerapan keuangan beberapa kegiatan : i) Program Peningkatan Nilai Tambah, daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian pada kegiatan; ii) Pengembangan Mutu dan Standarisasi untuk pengadaan peralatan laboratorium untuk

mendukung operasionalisasi Laboratorium ditunda pelaksanaannya, sesuai hasil rapat Koordinasi dan Pre Construction Meeting (PCM) Pembangunan Gedung Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yang diperuntukkan sebagai Kantor dan Laboratorium UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian (PSHP) Selaku Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKP-D) Provinsi Jawa Timur yang seharusnya Gedung Laboratorium siap pada tahun 2016 dan dapat dimanfaatkan UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian. Akan tetapi Bangunan Gedung dan Kantor UPT Pengawasan dan Sertifikasi Hasil Pertanian Selaku OKKP-D Provinsi Jawa Timur belum siap dioperasikan pada tahun 2015. Oleh karena itu pengadaan peralatan Laboratorium belum dapat dilaksanakan di tahun 2015, sehingga dana Rp. 350.000.000,00 tidak terserap; iii) Pengembangan Pemasaran Domestik melalui pembuatan jaringan Pengembangan Informasi Komoditas (PIK) tidak terlaksana karena belum ada kerjasama (MoU dengan IPB), sehingga dana sebesar Rp. 204.000.000 dikembalikan ke kas Negara; iv) Rendahnya penyerapan keuangan Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian pada kegiatan Norma, Standar, Pedoman dan Kebijakan (NPSK) yang dihasilkan atau dikembangkan dengan total anggaran sebesar Rp. 61.946.352.000,00 terealisasi Rp 28.025.188.580,00 atau 45,24 persen yang dilaksanakan Badan Ketahanan Pangan melalui Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) Provinsi Jawa Timur berupa Pengawasan dan Pendampingan Penyuluhan SDM Pertanian.

1. Dukungan dana Tugas Pembantuan pada program Capaian Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan dengan pagu anggaran sebesar Rp 494.783.985.000 dengan realisasi sampe dengan Semester II (sampai Desember 2016) sebesar Rp 198.207.671.627 atau sebesar 40,06 persen dan Capaian Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan pagu anggaran sebesar Rp 323.981.140.000, realisasi sampai

dengan Semester II (sampai Desember 2016) sebesar Rp 305.427.766.300 atau sebesar 94,27 persen.

2. Dukungan dana Dekonsentrasi pada Capaian Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan dengan pagu anggaran sebesar Rp 25.498.764.000 dengan realisasi sampe dengan Semester II (sampai Desember 2016) sebesar Rp 17.390.764.000 atau sebesar 68,20 persen dan Capaian Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan dengan pagu anggaran sebesar Rp 9.053.256.000 dengan realisasi sampe dengan Semester II (sampai Desember 2016) sebesar Rp 7.526.973.198 atau sebesar 83,14 persen; Capaian Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana; Sarana Pertanian dengan pagu anggaran sebesar Rp 47.433.060.000 dengan realisasi sampe dengan Semester II (sampai Desember 2016) sebesar Rp 42.869.900.180 atau sebesar 90,38 persen.

Demikian hasil Pelaksanaan Evaluasi pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017.

Sekretaris
Dinas Pertanian Provinsi Jawa
Timur

Kepala Sub Bagian
Penyusunan Program

Drs. M. ISTIDJAB, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19600525 198502 1 002

Ir. Koemawi Harisuko, MM
Pembina
NIP. 19601222 198103 1 002